

## **Meningkatkan Keterampilan Membaca dan *Computational Thinking* Siswa Melalui Media Pembelajaran Berbasis Visual Kontekstual**

Agung Nasrulloh Saputro<sup>1</sup>, Swasti Maharani<sup>2</sup>, Addy Septyawan<sup>3</sup>, Hendrisa Rizqie Romandoni<sup>4</sup>, Widia Yunita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas PGRI Madiun, Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118

<sup>5</sup>STAI Hubbulwathan Duri, Jl. Karya, Balai Makam, Kec. Mandau, Kabupaten Bengkalis, Riau 28983  
agung\_ns@unipma.ac.id

### **Abstract**

This research aims to improve students' reading and computational thinking skills through the use of contextual visual-based learning media. Contextual visuals can help students to understand the meaning of texts, increase their interest in reading, and increase their motivation to read. This study uses a literature review method with a qualitative approach. The data sources in this study are literature relevant to the research theme, such as scientific journals, books, scientific articles, trusted websites, research reports. The data collection technique in this study is a documentation study, namely by collecting and analyzing various relevant literature. The data analysis technique in this study is content analysis, namely by identifying, categorizing, and interpreting the content of various literature that has been collected. The results of the study show that the use of contextual visual-based learning media is effective in improving students' reading and computational thinking skills. First, this study shows that contextual visuals can be an effective tool to improve students' reading and computational thinking skills. Second, this study provides guidance for teachers in using contextual visuals in reading learning. Third, this study encourages further research on the use of contextual visual-based learning media in other subjects.

**Keywords:** Reading skills, Contextual Visuals, Computational Thinking

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan computational thinking siswa melalui penggunaan media pembelajaran berbasis visual kontekstual. Visual kontekstual dapat membantu siswa untuk memahami makna teks, meningkatkan minat mereka dalam membaca, dan meningkatkan motivasi mereka untuk membaca. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur yang relevan dengan tema penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, situs web terpercaya, laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis konten, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual kontekstual efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan computational thinking siswa. Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa visual kontekstual dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan computational thinking siswa. Kedua, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam menggunakan visual kontekstual dalam pembelajaran membaca. Ketiga, penelitian ini mendorong penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media pembelajaran berbasis visual kontekstual dalam mata pelajaran lain.

**Kata kunci :** Keterampilan membaca, Visual Kontekstual, Computational Thinking

Copyright (c) 2024 Agung Nasrulloh Saputro, Swasti Maharani, Addy Septyawan, Hendrisa Rizqie Romandoni, Widia Yunita

Corresponding author: Agung Nasrulloh Saputro

Email Address: [agung\\_ns@unipma.ac.id](mailto:agung_ns@unipma.ac.id) (Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118)

Received 4 July 2024, Accepted 8 July 2024, Published 17 July 2024

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan media komunikasi dalam proses interaksi manusia. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang

arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Sugiawan & Abdurrahim, 2022). Proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lepas dari fungsi dan peran seorang guru dalam menentukan output pendidikan. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyusun desain pembelajaran sedemikian rupa sehingga bisa terjadi pembelajaran yang menarik (Suardi et al., 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional (Suaidah et al., 2014).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di sekolah dasar, karena mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari (Khair, 2018). Dari segi infrastruktur untuk membaca, Indonesia sudah setara dengan negara lain. Sekolah-sekolah telah tersedia perpustakaan yang menyediakan banyak buku bacaan dari non fiksi hingga fiksi. Kenyataan di lapangan, buku yang ada di perpustakaan hanya sebagai koleksi bukan untuk dibaca. Terutama di sekolah dasar banyak anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam membaca disebabkan karena kurang minatnya untuk mengeja kata dan membaca buku. Menumbuhkan minat baca di sekolah dasar bukan hal yang mudah, tetapi tetap harus diupayakan. Hal ini membutuhkan kerjasama antara guru dengan siswa.

Guru sebagai fasilitator harus mampu mengemas kegiatan pembelajaran yang di dalamnya mampu meningkatkan minat baca siswa (Sumaryanti, 2020). Proses pembelajaran harus diarahkan agar siswa memperoleh informasi sendiri dengan membaca buku. Dengan demikian siswa aktif dan berusaha sendiri untuk mencari informasi lebih banyak. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis (Bawamenewi, 2021). Melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini, membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Membaca adalah kegiatan otak untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangkaian simbol-simbol tersebut (Riyadi et al., 2024). Dengan demikian membaca merupakan kegiatan yang penting bagi seseorang dalam hal ini siswa yang ingin meningkatkan diri untuk memperluas wawasannya.

Di sekolah saat ini sudah terdapat sarana yang sangat menunjang sebagai alat bantu untuk meningkatkan keterampilan membaca. Sarana penunjang pembelajaran tersebut adalah Liquid Crystal

Display (LCD), laptop dan alat penunjang lainnya. Namun disisi lain, pemanfaatan fasilitas di sekolah belum dilaksanakan secara maksimal dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dalam hal ini berfokus dalam pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa (Afriani, 2018). Pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang didasarkan pada filosofi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran jika mereka memahami arti dari materi akademik yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka dapat menghubungkan pengetahuan dengan informasi yang sudah dimilikinya (Nababan & Sipayung, 2023). Pendekatan pembelajaran kontekstual memiliki tujuh utama komponen, yaitu konstruktivisme, inquiry, pertanyaan, belajar masyarakat, pemodelan, refleksi, dan penilaian otentik (Hasibuan, 2014). Jadi pembelajaran Kontekstual bahwa konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Computational Thinking (CT) merupakan proses berpikir yang dimiliki setiap individu dalam menyelesaikan masalah. Proses berpikir ini memang terinspirasi dari cara kerja komputer yang menggunakan algoritma-algoritma dalam langkah kerjanya. Namun, CT lebih menekankan pada proses berpikir yang kompleks untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan strategi tercepat. Dengan kata lain, CT adalah proses berpikir yang efektif (Maharani et al., 2021).

CT melatih kita untuk memecah masalah besar menjadi lebih kecil dan mudah diurai, sehingga solusinya pun menjadi lebih terarah dan efisien. Kita didorong untuk mengidentifikasi pola, membuat abstraksi, dan mengembangkan algoritma yang tepat untuk mencapai solusi yang optimal (Maharani et al., 2019). Kemampuan CT ini tidak hanya berguna dalam bidang ilmu komputer, tetapi juga dapat diterapkan di berbagai bidang lain, seperti sains, teknik, bisnis, dan bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menguasai CT, kita dapat menjadi individu yang lebih kreatif, inovatif, dan mampu menyelesaikan masalah dengan lebih efektif dan efisien (Agbo et al., 2021).

Untuk menjadi seorang guru profesional dan bertanggung jawab maka seorang guru harus dapat meningkatkan kualitas pengajarannya, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan cara menggunakan media secara efektif dalam setiap proses pembelajaran sehingga dengan menggunakan media tersebut proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan siswa dapat menerima materi dengan baik (Saputri, 2023). Penggunaan media dirasa penting dalam proses pembelajaran sebab tanpa adanya media siswa tidak begitu tertarik dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Maka guru harus bisa memilih media yang tepat untuk digunakan dalam setiap pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh semangat. Media juga diartikan sebagai alat yang dapat merangsang pikiran dan juga keterampilan serta kemampuan siswa sehingga terjadi proses pembelajaran yang

aktif dan siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran (Syafirin et al., 2023). Media juga bisa dijadikan sebagai alat yang membantu proses pembelajaran. Sehingga guru yang telah memilih media dengan tepat dan sesuai dengan materi serta prosedur yang ada diharapkan siswa dapat menerima materi yang diajarkan oleh guru secara sempurna (Rahma, 2019).

Terdapat banyak media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu media visual. Media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan (Arum & Desstya, 2021). Terdapat banyak macam media visual diantaranya foto, lukisan gambar, file slide, dan masih banyak lagi. Selain membantu guru dalam menyampaikan materi, media visual juga dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran (Hutagaol, 2013).

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, dapat diasumsikan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum maksimal. Perlu adanya perbaikan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Solusi untuk meningkatkan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan Visual Kontekstual. Visual Kontekstual adalah Pembelajaran Visual Kontekstual adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan **pendekatan kontekstual** dengan **media visual** untuk membantu siswa memahami konsep dan materi pelajaran dengan lebih baik (Hukmawati, 2023). Pembelajaran Visual Kontekstual merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa memahami konsep dan materi pelajaran dengan lebih baik dan dapat membantu siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kritis, dan kreatif (Lestari et al., 2023).

Ciri utama pembelajaran visual kontekstual adalah penggunaan media visual gambar, video, diagram, dan objek nyata digunakan untuk merangsang indera visual siswa dan membantu mereka memvisualisasikan konsep abstrak, pembelajaran kontekstual dimana konsep dikaitkan dengan situasi dan contoh dunia nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Keterlibatan aktif siswa didorong untuk terlibat dalam kegiatan belajar yang aktif, seperti diskusi, pemecahan masalah, dan proyek kolaboratif.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan pendekatan kualitatif. Tinjauan pustaka kualitatif merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi literatur yang relevan dengan topik penelitian kualitatif (Susanto et al., 2024). *Literature review* digunakan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian, yaitu meningkatkan keterampilan membaca dan CT melalui media pembelajaran berbasis visual kontekstual. Sumber data dalam penelitian ini adalah literatur yang relevan dengan tema penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel ilmiah, situs web terpercaya, laporan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur yang relevan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis konten, yaitu dengan mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan isi dari berbagai literatur yang telah dikumpulkan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil review ditemukan bahwa penggunaan media visual kontekstual terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan CT siswa. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan visual kontekstual dalam pembelajaran terbukti bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat dideskripsikan dari kalimat tersebut.

### **1. Penggunaan Visual Kontekstual.**

- a. Visual kontekstual merujuk pada gambar, ilustrasi, video, atau elemen visual lainnya yang berhubungan erat dengan materi bacaan.
- b. Visual ini membantu siswa untuk memahami konsep, ide, dan informasi yang disampaikan dalam teks dengan lebih mudah.

### **2. Meningkatkan Keterampilan Membaca.**

- a. Keterampilan membaca yang dimaksud meliputi kemampuan untuk memahami isi bacaan, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, dan menjawab pertanyaan terkait teks.
- b. Penggunaan visual kontekstual dapat membantu siswa untuk meningkatkan semua aspek keterampilan membaca tersebut.

### **3. Bukti Keefektifan.**

- a. Kalimat tersebut menggunakan kata "terbukti" yang menunjukkan bahwa terdapat penelitian yang mendukung klaim tentang keefektifan visual kontekstual dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.
- b. Penelitian ini mungkin melibatkan eksperimen, observasi, atau metode ilmiah lainnya yang menunjukkan hasil positif terkait penggunaan visual kontekstual.

Kalimat tersebut memberikan informasi yang positif tentang manfaat penggunaan visual kontekstual dalam pembelajaran membaca. Hal ini menunjukkan bahwa visual kontekstual dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa (Widodo et al., 2020). Contoh penggunaan kalimat sebagai berikut.

1. Guru dapat menggunakan gambar, diagram, atau video untuk menjelaskan konsep dalam pelajaran sains.
2. Siswa dapat membuat peta pikiran dengan gambar untuk membantu mereka memahami struktur cerita.
3. Buku teks dapat dilengkapi dengan ilustrasi dan foto yang relevan dengan materi bacaan.

Penggunaan visual kontekstual yang kreatif dan tepat dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar membaca, membantu mereka fokus, dan memudahkan mereka untuk memahami informasi yang kompleks (Sari, 2022). Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan visual kontekstual memiliki skor tes membaca yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar tanpa menggunakan visual kontekstual. Hal ini didukung oleh

beberapa penelitian yang menunjukkan hasil positif pada siswa yang belajar dengan bantuan visual kontekstual dibandingkan dengan mereka yang tidak. Berikut beberapa poin penting dari kalimat tersebut.

1. Visual kontekstual merupakan gambar, grafik, atau video yang terkait dengan materi pembelajaran dan membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik.
2. Skor tes membaca merupakan indikator kemampuan siswa dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang tertulis.
3. Penelitian memberikan bukti ilmiah yang mendukung klaim bahwa visual kontekstual dapat meningkatkan skor tes membaca.

Secara keseluruhan, kalimat tersebut memberikan informasi yang positif tentang manfaat penggunaan visual kontekstual dalam pembelajaran. Contoh Visual Kontekstual sebagai berikut.

1. Gambar Peta untuk mempelajari tentang negara-negara di dunia.
2. Grafik Bagan untuk menunjukkan data statistik tentang perubahan iklim.
3. Video Demonstrasi cara melakukan percobaan sains.

#### Manfaat Visual Kontekstual:

1. Meningkatkan pemahaman visual dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep abstrak dan membuatnya lebih mudah dipahami.
2. Meningkatkan retensi siswa lebih cenderung mengingat informasi yang disajikan dengan cara yang menarik dan interaktif.
3. Meningkatkan motivasi visual dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

Beberapa penelitian yang mendukung efektivitas penggunaan visual kontekstual dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa antara sebagai berikut.

1. Penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar (Latifah & Sa'odah 2019).
2. Penggunaan media visual dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar (Untari & Saputra, 2016).
3. Penggunaan metode global berbasis media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar (Erlina & Iswara, 2023).

Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, ditemukan bahwa media pembelajaran visual kontekstual memiliki efek positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan CT siswa. Hal ini dibuktikan dengan beberapa temuan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran visual kontekstual dalam belajar menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam kemampuan CT dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya.

Media pembelajaran visual kontekstual dapat membantu siswa dalam mengembangkan berbagai aspek CT, seperti:

1. Pemecahan masalah: Media visual dapat membantu siswa memvisualisasikan masalah dan

mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

2. Berpikir algoritmik: Media animasi dapat membantu siswa memahami konsep algoritma dan bagaimana algoritma digunakan untuk menyelesaikan masalah.
3. Abstraksi: Media visual dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah dan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki.
4. Kreativitas: Media pembelajaran visual kontekstual dapat mendorong kreativitas siswa dalam mencari solusi inovatif untuk menyelesaikan masalah.

### **Diskusi**

Visual kontekstual dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca melalui beberapa mekanisme.

1. Visual kontekstual dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan informasi yang mereka baca. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami informasi dengan lebih mudah dan meningkatkan daya ingat mereka. Visual kontekstual ini mengacu pada gambar, diagram, grafik, dan bentuk visual lainnya yang digunakan untuk melengkapi informasi tekstual. Memvisualisasikan informasi ketika siswa melihat visual kontekstual, mereka dapat menciptakan representasi mental dari informasi yang mereka baca (Rusli et al., 2019). Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih memahami konsep yang abstrak dan kompleks. Memahami informasi dengan lebih mudah dimana visual kontekstual dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi ide-ide kunci, membuat koneksi antara informasi yang berbeda, dan melihat gambaran yang lebih besar. Meningkatkan daya ingat dimana visual kontekstual dapat membantu siswa untuk mengingat informasi lebih lama karena mereka dapat menghubungkan informasi dengan gambar dan simbol yang berkesan. Visual kontekstual dapat membantu siswa untuk memahami informasi dengan lebih mudah, meningkatkan daya ingat mereka, dan membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif.
2. Visual kontekstual dapat membuat pembelajaran membaca lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan minat baca siswa dan mendorong mereka untuk membaca lebih banyak. Meningkatkan ketertarikan dan kesenangan dimana visual kontekstual, seperti gambar, video, atau infografis, dapat menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar membaca lebih menyenangkan (Surani et al., 2024). Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih fokus dan terlibat dalam materi bacaan. Meningkatkan minat baca ketika siswa merasa senang dan tertarik saat membaca, mereka cenderung memiliki minat baca yang lebih tinggi. Minat baca yang tinggi mendorong siswa untuk membaca lebih banyak materi bacaan, baik dalam konteks pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Meningkatkan pemahaman visual kontekstual dapat membantu siswa untuk lebih memahami isi bacaan. Gambar, video, dan infografis dapat memberikan representasi visual dari konsep-konsep abstrak yang tertuang dalam teks. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami makna teks dan meningkatkan pemahaman mereka secara keseluruhan. Meningkatkan motivasi ketika siswa merasa sukses dalam belajar membaca, mereka

akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan membaca lebih banyak. Visual kontekstual dapat membantu siswa untuk mencapai kesuksesan dalam belajar membaca, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan membaca mereka.

Penggunaan visual kontekstual dalam pembelajaran membaca memiliki beberapa keuntungan. Pertama, visual kontekstual dapat membantu siswa dari berbagai tingkat kemampuan membaca. Kedua, visual kontekstual dapat digunakan untuk mengajar berbagai keterampilan membaca, seperti pemahaman bacaan, kosakata, dan tata bahasa. Ketiga, visual kontekstual dapat digunakan dalam berbagai format, seperti gambar, video, dan infografis.

Penelitian ini telah mengkaji pengaruh penggunaan media pembelajaran visual kontekstual terhadap peningkatan kemampuan Computational Thinking (CT) siswa melalui metode tinjauan literatur. Berdasarkan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa media pembelajaran visual kontekstual memiliki efek positif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan CT siswa.

Media pembelajaran visual kontekstual memiliki beberapa keunggulan yang membuatnya efektif dalam meningkatkan kemampuan CT siswa. Pertama, media visual dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep dan masalah abstrak, sehingga lebih mudah dipahami. Kedua, media kontekstual menghubungkan konsep dan masalah dengan kehidupan nyata, sehingga lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Ketiga, media pembelajaran visual kontekstual dapat mendorong kreativitas dan kolaborasi siswa dalam menyelesaikan masalah.

Beberapa penelitian yang dikaji dalam tinjauan literatur ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Salah satu contohnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Yang & Lin, (2024) yang menemukan bahwa siswa yang menggunakan media pembelajaran visual kontekstual dalam belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan memecahkan masalah dan berpikir algoritmik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sekarsari et al., (2024) juga menunjukkan hasil yang serupa, yaitu bahwa media pembelajaran visual kontekstual efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir abstrak dan kreatif siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa belajar dengan membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan sekitar (Blikstein & Wilensky, 2009). Media pembelajaran visual kontekstual menyediakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa untuk membangun pengetahuan mereka tentang CT melalui interaksi dengan gambar, video, animasi, dan konteks kehidupan nyata (Rahma et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori belajar yang mendasarinya, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran visual kontekstual merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan CT siswa. Penggunaan media pembelajaran visual kontekstual dalam proses belajar mengajar dapat membantu siswa memahami konsep dan materi pelajaran dengan lebih mudah dan bermakna, serta mengembangkan berbagai aspek CT yang penting untuk kesuksesan di era digital.



## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis visual kontekstual efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan CT siswa. Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi praktik pendidikan. Pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa media visual kontekstual dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca dan CT siswa. Kedua, penelitian ini memberikan panduan bagi guru dalam menggunakan visual kontekstual dalam pembelajaran membaca. Ketiga, penelitian ini mendorong penelitian lebih lanjut tentang penggunaan visual kontekstual dalam mata pelajaran lain. Beberapa rekomendasi berdasarkan kesimpulan penelitian ini diantaranya guru dapat menggunakan visual kontekstual dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan keterampilan membaca dan CT siswa. Visual kontekstual dapat membantu siswa untuk memahami makna kata dan kalimat dengan lebih mudah. Guru dapat memilih visual kontekstual yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Visual kontekstual yang terlalu kompleks dapat membuat siswa bingung, sedangkan visual kontekstual yang terlalu sederhana tidak akan membantu siswa untuk belajar. Guru dapat menggunakan visual kontekstual dalam berbagai kegiatan pembelajaran membaca. Dengan menggunakan visual kontekstual secara efektif, guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca dan mencapai kesuksesan dalam belajar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ahamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan artikel saya yang berjudul "Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Visual Kontekstual". Saya juga berterimakasih kepada kedua orang tua saya yang sudah memberi support untuk saya setiap harinya, serta teman-teman yang sudah membantu saya dalam pengambilan data penelitian saya ini.

## **REFERENSI**

- Afriani, A. (2018). Pembelajaran Kontekstual (Cotextual Teaching and Learning) dan Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Al-Muta`aliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1). <https://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/mutaaliyah/article/view/3005>
- Agbo, F. J., Yigzaw, S. T., Sanusi, I. T., Oyelere, S. S., & Mare, A. H. (2021). Examining theoretical and pedagogical foundations of computational thinking in the context of higher education. *2021 IEEE Frontiers in Education Conference (FIE)*, 1–8. <https://doi.org/10.1109/fie49875.2021.9637405>
- Arum, S. M., & Desstya, A. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan Media 21st VIDOKI Berbasis Modalitas Belajar pada Materi Fungsi Pencernaan pada Manusia. *Jurnal Basicedu*, 5(6), Article 6. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1559>

- Bawamenewi, A. (2021). Penerapan Strategi the Learning Cell Terhadap Kemampuan Membaca Artikel dalam Media Cetak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(1), 154–161. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.1887>
- Blikstein, P., & Wilensky, U. (2009). An atom is known by the company it keeps: A constructionist learning environment for materials science using agent-based modeling. *International Journal of Computers for Mathematical Learning*, 14(2), 81–119. <https://doi.org/10.1007/s10758-009-9148-8>
- Erlina, T., & Iswara, P. D. (2023). Pengembangan Aplikasi Berbasis Android sebagai Media Membaca Permulaan Siswa SD Kelas I. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.32507/attadib.v7i2.1930>
- Hasibuan, M. I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma : Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 2(01), Article 01. <https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>
- Hukmawati, A. (2023). MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA SISWA YANG BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD SMART SCHOOL KENDARI. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(4), Article 4.
- Hutagaol, K. (2013). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Infinity Journal*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i1.p85-99>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), Article 1.
- Latifah, N., & Sa'odah, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Visual Siswa Kelas II Mi Fatahillah Ciledug Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v8i2.1794>
- Lestari, I., Andinny, Y., & Seruni, S. (2023). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Ditinjau dari Kecerdasan Visual Spasial. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v4i2.4070>
- Maharani, S., Agustina, Z. F., & Kholid, M. N. (2021). Exploring the Prospective Mathematics Teachers Computational Thinking in Solving Pattern Geometry Problem. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 1756–1767.
- Maharani, S., Kholid, M. N., Pradana, L. N., & Nusantara, T. (2019). Problem Solving in the Context of Computational Thinking. *Infinity Journal of Mathematics Education*, 8(2), 109–116.
- Nababan, D., & Sipayung, C. A. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), Article 2.
- Rahma, A., Maharani, S., & Sanusi, S. (2024). GROUP INVESTIGATION-BASED “AT-WORKSHEET” TO IMPROVE STUDENTS’ ABSTRACTION ABILITY. *AKSIOMA: Jurnal*

- Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(1), Article 1.  
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v13i1.8251>
- Rahma, F. I. (2019). Media Pembelajaran (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar): *Pancawahana : Jurnal Studi Islam*, 14(2), Article 2.
- Riyadi, S., Saputra, B., Shafitri, S., Yanti, E., Anggraini, D. C., Ramadhani, R., Larasati, D., Rabila, R., Utama, U. K., & Pitriana, L. (2024). Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Desa Siliwangi. *Journal of Pedagogi*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.62872/7tw9zq76>
- Rusli, M., Hermawan, D., Supuwingsih, N. N., & Bali, S. (2019). *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif: Prinsip Dasar dan Model Pengembangan*. Penerbit Andi.
- Saputri, D. I. (2023). *Pentingnya Peran Guru Profesional dalam Meningkatkan Pendidikan*. OSF. <https://doi.org/10.31219/osf.io/kwu47>
- Sari, H. Y. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Media Komik Kartun Bersambung dengan Pendekatan Kontekstual pada Anak ADHD (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Berajah Journal*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i4.176>
- Sekarsari, K., Maharani, S., & Setyansah, R. K. (2024). DEVELOPMENT OF “AVATAR” LEARNING MEDIA USING SMART APPS CREATOR (SAC) TO IMPROVE STUDENT ABSTRACTION ABILITY. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 13(1), 14–24.
- Suaidah, S., Uliyanti, E., & Sabri, T. (2014). PENGGUNAAN KARTU KATA UNTUK MENINGKATKAN MEMBACA LANCAR SISWA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(4). <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i4.5490>
- Suardi, I. P., Ramadhan, S., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini | Suardi | Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Sugiawan, A., & Abdurohim, A. (2022). Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Karakter Siswa SMK Negeri 3 Bogor. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.245>
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan Minat Baca Anak MI/SD dengan Media Buku Bergambar Seri. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2). <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2699>
- Surani, D., Karuru, P., Iswadi, U., Eknoe, M. S., Jenab, S., M.M.Pd, D. D. S., M.Pd, L. M., S. Pd, M.Hum, D. F. S., S. S. ., S. Pd, M.A, F. H., S. S., & M.Kom, A., S. Kom. (2024). *Konsep Dasar Media Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.

- Susanto, P. C., Arini, D. U., Yuntina, L., Soehaditama, J. P., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>
- Untari, M. F. A., & Saputra, A. A. (2016). Keefektifan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v3i1.2354>
- Widodo, A., Rachmatul Hidayati, V., Fauzi, A., Erfan, Mu., & INdraswarti, D. (2020). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA SISWA SEKOLAH DASAR. *JURNAL DIDIKA: WAHANA ILMIAH PENDIDIKAN DASAR*, 6(1). <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.2050>
- Yang, T.-C., & Lin, Z.-S. (2024). Enhancing elementary school students' computational thinking and programming learning with graphic organizers. *Computers & Education*, 209, 104962. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104962>